

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Konsep Dasar Perilaku Kreativitas

1.1.1 Definisi Perilaku Kreativitas

Kreativitas adalah salah satu hal penting yang membantu meningkatkan kemampuan seseorang maupun sebuah organisasi. Dalam bidang manajemen dan cara kerja organisasi, kreativitas berarti kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru yang berguna dan bisa diterapkan dengan baik dalam pekerjaan sehari-hari (Amabile, 1988). Kreativitas bertindak sebagai dasar utama dalam lahirnya inovasi, di mana ide-ide kreatif diubah menjadi hasil kerja baru seperti produk, cara kerja, atau layanan yang bisa memberikan manfaat tambahan bagi organisasi (Joo & Bennett, 2018; Moghimi & Devi Subramaniam, 2013).

Menurut (Amabile, 1988), kreativitas muncul dari ketiga hal yaitu keterampilan, motivasi, dan kemampuan seseorang. Di sisi lain, (Brown, 1989) menjelaskan bahwa kreativitas memiliki empat bagian utama, yaitu proses kreatif, hasil kreatif, orang yang kreatif, serta lingkungan yang mendukung kreativitas. Penjelasan ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya berasal dari dalam diri seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan lingkungan kerja di sekitarnya.

Perilaku kreatif adalah tindakan seseorang dalam menciptakan dan mengenali cara baru, unik, serta lebih efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Abdel et al. (2021); Hayes (1990), menyebutkan tiga hal utama yang

digunakan untuk menilai perilaku kreatif, yaitu keunikan, nilai atau makna, serta kualitas pelaksanaannya. Jadi, perilaku kreatif tidak hanya tentang membuat sesuatu yang baru, tetapi juga tentang kemampuan seseorang dalam mencari solusi inovatif menghadapi masalah yang ada dalam pekerjaan sehari-hari (Boons et al., 2013; Dziallas & Blind, 2019).

Dalam konteks organisasi, kreativitas karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain iklim organisasi, gaya kepemimpinan, sistem manajemen, serta perilaku proaktif individu (Setiadi & Inderadi, 2018; Yasmeeen et al., 2020). Berdasarkan teori kontingensi, pemimpin yang efektif perlu menciptakan visi bersama serta lingkungan kerja yang kondusif bagi berkembangnya kreativitas (Khaddam et al., 2023). Oleh karena itu, iklim organisasi yang positif memiliki peran strategis dalam memotivasi karyawan untuk menunjukkan perilaku kreatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan kinerja organisasi secara keseluruhan (Dere & Ömeroğlu, 2018; Shehadeh, 2016)

Selain itu, muncul juga konsep tentang perilaku kreatif yang ramah lingkungan, atau disebut green creative behavior, yang menjadi perhatian para peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Konsep ini menunjukkan usaha individu atau perusahaan dalam menciptakan ide-ide dan solusi yang inovatif, tetapi tetap menjaga keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Di berbagai sektor industri, seperti pariwisata dan manufaktur, perilaku kreatif ramah lingkungan diwujudkan dengan menerapkan gagasan baru terkait penghematan energi, pengurangan sampah, serta strategi bisnis yang

berkelanjutan (Ucar et al., 2021).

Berdasarkan dari penjelasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat di pahami bahwa kreativitas dan perilaku kreatif tidak hanya bersumber dari kemampuan individual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi, lingkungan kerja, serta sistem kepemimpinan yang mendukung. Perilaku kreatif muncul ketika seseorang mampu mengenali masalah, memunculkan ide unik, dan menerapkannya sebagai solusi yang efektif. Dalam perkembangan terbaru, kreativitas bahkan meluas pada praktik yang berorientasi keberlanjutan melalui munculnya perilaku kreatif ramah lingkungan. Secara keseluruhan, kreativitas menjadi fondasi penting bagi inovasi dan daya saing organisasi, karena melalui kreativitas individu maupun kelompok, sebuah organisasi dapat terus beradaptasi dan berkembang.

1.1.2 Dimensi Perilaku Kreativitas

Menurut Xu et al. (2025) Dimensi perilaku kreativitas terdiri dari lima diantaranya yaitu *Cognitive Creativity* (Kreativitas Kognitif), *Scientific Imagination* (Imajinasi Ilmiah), *Motivational Creativity*, *Creative Processes*, *Creative Scientific Problem Solving*. Xu et al. (2025) juga menjelaskan dimensi dimensi tersebut, sebagai berikut:

a. *Cognitive Creativity*

Kreativitas kognitif adalah kemampuan seseorang untuk berpikir dengan cara yang tidak biasa, menggabungkan informasi secara berbeda, dan melihat hubungan yang tidak disadari orang lain.

b. *Scientific Imagination*

Imajinasi ilmiah atau *Scientific Imagination* menggambarkan kemampuan individu dalam membayangkan kemungkinan baru, memprediksi sesuatu yang belum terjadi, dan menghubungkan konsep-konsep ilmiah untuk menciptakan ide inovatif.

c. *Motivational Creativity*

Kreativitas motivasi adalah dorongan internal yang membuat seseorang ingin menghasilkan sesuatu yang baru. Motivasi ini bisa berasal dari rasa ingin tahu, kesenangan mencoba hal baru, atau komitmen pribadi untuk menyelesaikan sebuah tantangan

d. *Creative Processes*

Proses kreatif adalah rangkaian langkah yang dilalui seseorang mulai dari eksplorasi informasi, munculnya ide awal, penyaringan ide, hingga penyempurnaan ide menjadi solusi yang dapat diterapkan.

e. *Creative Scientific Problem Solving*

Pemecahan masalah kreatif adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan solusi baru dan efektif terhadap suatu persoalan, terutama ketika masalah tersebut kompleks atau belum memiliki jawaban standar. Individu dengan kemampuan ini biasanya mampu melihat masalah dari sudut pandang berbeda, mengidentifikasi peluang, dan menemukan pendekatan solusi yang inovatif.

1.2 Kajian Analisis Bibliometrik

1.2.1 Definisi dan Sejarah Bibliometrik

Bibliometrik adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur, memetakan, dan menganalisis karakteristik serta perkembangan literatur ilmiah dalam suatu bidang tertentu. Menurut Passas (2024) Analisis bibliometrik adalah suatu kajian sistematis yang dilakukan terhadap literatur ilmiah untuk mengidentifikasi pola, tren, dan dampak dalam suatu bidang penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti mengubah dokumen publikasi massal menjadi informasi terstruktur. Misalnya distribusi publikasi per tahun, kolaborasi penulis, kata kunci dominan sehingga memetakan lanskap penelitian secara objektif dan transparan (Amri et al., 2024). Pendekatan ini sangat relevan terutama ketika literatur berkembang cepat dan jumlah artikel sangat besar, sehingga Analisis manual menjadi impraktis. Bibliometrik memadukan metode statistik dan informasi bibliografi sehingga tidak hanya menilai kuantitas tetapi juga kualitas dan pengaruh suatu karya ilmiah (Mubarok et al., 2024). Karena itu, bibliometrik sering digunakan sebagai dasar evaluasi riset, pemetaan pengetahuan, dan perencanaan arah penelitian di masa depan.

Sejarah bibliometrik bermula dari upaya pengindeksan dan studi sitasi pada abad ke-20 yang dipopulerkan oleh tokoh seperti Eugene Garfield, dan berkembang pesat seiring kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan Analisis dokumen publikasi skala besar (Passas, 2024). Istilah “bibliometrik” (*bibliometrics*) pertama kali diperkenalkan oleh Alan

Pritchard pada tahun 1969 sebagai pengganti istilah “*statistical bibliography*” (Suhartika et al., 2024). Namun akar pemikiran bibliometrik muncul jauh sebelumnya, ketika para pustakawan dan ilmuwan informasi mulai menyadari kebutuhan untuk mengkaji literatur secara sistematis, serta mengorganisir pertumbuhan pengetahuan melalui katalogisasi dan statistik.

Seiring dengan kemajuan penerbitan ilmiah dan adopsi sitasi sebagai bagian dari literatur akademik, bibliometrik berkembang pesat terutama melalui pengembangan basis dokumen dan indeks sitasi yang luas. Kemudian, dengan hadirnya perangkat lunak dan dokumenbase digital, bibliometrik berevolusi menjadi metode modern yang mampu menangani ribuan publikasi sekaligus, sehingga memungkinkan pemetaan tren penelitian lintas disiplin (Mukhlisa & Hasan, 2024). Dengan kemajuan ini, bibliometrik kini tidak hanya menghitung jumlah publikasi atau sitasi, tetapi juga memetakan jejaring penulis, institusi, kata kunci, dan aliran topik penelitian secara visual.

Penelitian-penelitian terkini di Indonesia menunjukkan penerapan bibliometrik yang praktis menggunakan sumber dokumen seperti Google Cendekia dan alat bantu seperti Publish or Perish serta *VOSviewer* untuk menggambarkan tren dan pola publikasi pada topik spesifik (Putra et al., 2024). Selain itu, tinjauan metodologis modern menekankan langkah-langkah sistematis dalam bibliometrik mulai dari perumusan pertanyaan penelitian, pengambilan dokumen, pembersihan dokumen, hingga pemilihan teknik Analisis sehingga hasil pemetaan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Passas, 2024). Karena kemampuannya untuk menghadirkan gambaran makro tentang perkembangan ilmu, bibliometrik menjadi alat penting bagi peneliti, pengelola riset, dan pembuat kebijakan dalam merencanakan arah penelitian dan kolaborasi ke depan.

1.2.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Bibliometrik

Analisis bibliometrik bertujuan untuk mengukur pertumbuhan publikasi ilmiah secara kuantitatif agar tren riset lebih mudah dipahami. Studi ini bertujuan untuk memberikan ikhtisar komprehensif mengenai pertumbuhan penelitian bibliometrik di Indonesia, mengidentifikasi peneliti dan institusi paling produktif, serta mengevaluasi implikasinya terhadap ekosistem riset nasional (Wekke et al., 2025). Cara ini membantu para peneliti melihat pola kerjasama antar penulis dengan mudah. Selain itu, tujuannya juga menilai dampak kebijakan riset lewat dokumen sitasi dan H-index yang nyata. Selain itu, tujuan utama mencakup evaluasi dampak kebijakan riset nasional melalui dokumen objektif. Menurut Puspitasari et al. (2025) Bibliometrik jadi alat bantu pengambilan keputusan di kampus berdasarkan fakta lapangan.

Ruang lingkup bibliometrik mencakup kegiatan menilai kinerja penelitian, memetakan jaringan kolaborasi ilmiah, serta mengidentifikasi tema-tema yang paling berkembang dalam suatu disiplin ilmu. Menurut Hoang (2025), kerangka bibliometrik memberikan panduan sistematis untuk menafsirkan tren penelitian dan menilai kontribusi ilmiah. Secara teknis,

ruang lingkup ini meliputi pemilihan basis dokumen yang sesuai, pembersihan dokumen publikasi, Analisis hubungan antarpemulis atau institusi, serta pemetaan kata kunci untuk melihat fokus kajian suatu bidang. Analisis bibliometrik dapat digunakan untuk mengolah metadokumen dan menghasilkan gambaran mengenai tren penerbitan, pola sitasi, dan penyebaran pengetahuan (Wekke et al., 2025). Dengan pemahaman tersebut, peneliti dapat menentukan batasan studi yang jelas, seperti tahun publikasi atau jenis dokumen, sehingga hasil Analisis menjadi valid dan dapat direplikasi. Pendekatan bibliometrik yang terstruktur juga meningkatkan transparansi penelitian dan mempermudah pembaca dalam memahami temuan yang diperoleh.

1.2.3 Jenis-Jenis Analisis Bibliometrik

Analisis bibliometrik memiliki beberapa jenis utama yang saling melengkapi untuk memahami perkembangan riset dengan lebih baik. Diantaranya bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Analisis sitasi, yaitu menghitung berapa kali sebuah publikasi dikutip orang lain guna mengukur pengaruhnya. Cara ini membantu menilai karya mana yang paling berpengaruh di bidang tertentu. Selain itu, Analisis sitasi menunjukkan hubungan antarpeneliti lewat pola kutipan yang muncul. (Wekke et al., 2025).
- b. Analisis *co-word*, yaitu Analisis yang berfokus pada kata kunci yang sering muncul bareng untuk petakan tema riset terkini. Metode ini visualisasikan kluster topik supaya tren mudah dilihat. Analisis

bibliometrik digunakan berdasarkan topik, bidang, serta problem penelitian tertentu dengan komponen bibliometrik diantaranya pengarang, tahun publikasi, jurnal, *title*, *keyword*, *abstract*, *citation*, *h-index*, *co-citation* (Zakiyyah et al., 2022).

- c. *Analisis co-authorship*, yaitu melihat pola kerjasama antarpengarang dan institusi. Analisis ini diukur melalui jaringan kolaborasi melalui visual seperti peta hubungan. (Supinah & Soebagyo, 2022).
- d. *Analisis h-index* dan produktivitas, yaitu Analisis yang menilai kinerja peneliti atau lembaga berdasarkan jumlah publikasi dan sitasi. Metode ini kasih skor objektif untuk bandingkan prestasi. Sedangkan menurut Zakiyyah et al. (2022) Bibliometrik evaluatif merupakan alat untuk menghitung kinerja penelitian unit yang lebih kecil, seperti menghitung penggunaan literatur topik, subjek, atau disiplin ilmu tertentu.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya ini menjadi salah satu referensi penulis dalam melakukan penelitian, Berikut ini beberapa jurnal penelitian yang telah ada, yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Penulis, Tahun Terbit; dan Nama Jurnal	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perilaku Kreatif Karyawan: Peran Iklim Organisasi di UKM Malaysia; Solmaz Moghimi1 & Indra Devi Subramaniam; 2013; dan Jurnal Internasional Bisnis dan Manajemen	pengaruh iklim organisasi terhadap kreativitas dan inovasi karyawan yang merupakan keunggulan kompetitif bagi keberhasilan dan kelangsungan hidup organisasi saat ini.	untuk mengetahui pengaruh iklim organisasi terhadap kreativitas dan inovasi karyawan yang merupakan keunggulan kompetitif bagi keberhasilan dan kelangsungan hidup organisasi saat ini	statistik untuk ilmu sosial (SPSS).	iklim organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kreatif karyawan.
2.	Peran Proaktif As Dan Faktor Kontekst Ual Dalam Mempenga Ruhi Perilaku Kreatif, Komitmen, Dan Kinerja: Bukti Multinasi Onal Korea; Robert H.Bennet Iii Dan Baek Kyoo (Brian) Joo; 2018; Jurnal Internasional	Kepribadian proaktif telah diidentifikasi sebagai atribut kepribadian stabil yang dapat memprediksi beberapa perilaku dan hasil kerja yang positif	penelitian ini menyelidiki pengaruh kepribadian proaktif terhadap tiga hasil utama di tempat kerja, yaitu tingkat kreativitas karyawan, tingkat komitmen organisasi, dan kinerja dalam peran.	regresi berganda hierarki	hasil menunjukkan bahwa proaktif bersama dengan kualitas LMX dan otonomi kerja masing-masing

No	Judul, Nama Penulis, Tahun Terbit; dan Nama Jurnal	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	& Bisnis Interdisipliner Riset				
3	Pengaruh Pemilihan Tujuan Strategis dan Kapabilitas Inti terhadap Perilaku Kreatif Organisasi; Suliman A. El Talla ² , Mazen J. Al Shobaki ³ , Samy S. Abu Naser ⁴ ; 2020; Internasional Jurnal dari Akademik Informasi Sistem Riset	dampak pilihan tujuan strategis dan kemampuan inti terhadap perilaku kreatif LSM Palestina	mengidentifikasi dampak pilihan tujuan strategis dan kemampuan inti terhadap perilaku kreatif LSM Palestina	deskriptif analitis dan kuesioner	ukuran sampel mencapai (343) individu. (298) kuesioner diambil
4	Pengaruh Hamba dan Transformasional Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku Kreatif Karyawan: Peran Moderat Kepemimpinan Otentik; Ahmet Cengiz Ucar ^{1*} , Lutfihak Alpan ² ,	Pemimpin diharapkan dapat memicu dan meningkatkan perilaku kreatif pengikutnya, oleh karena itu mereka perlu mengadopsi berbagai kepemimpinan secara bersama-sama.	Penelitian ini berfokus pada pengaruh kepemimpinan pelayanan dan transformasional terhadap perilaku kreatif karyawan dan peran moderat kepemimpinan otentik dalam hubungan tersebut.	Analisis faktor konfirmasi (CFA) dan Proses Makro oleh Hayes telah digunakan untuk mengetahui pengaruh dan interaksi antar variabel.	Kepemimpinan yang melayani dan transformasional berhubungan positif dengan perilaku kreatif karyawan, dan efek ini meningkat jika dimoderasi oleh kepemimpinan otentik.

No	Judul, Nama Penulis, Tahun Terbit; dan Nama Jurnal	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	dan Meral Elci3 ; 2021; Internasional J urnal Kepemimpi na n Organisasi				
5	Bagaimana A Kepemimpi Nan Spiritual Mempenga Ruhi Perilaku Kreatif: Peran Mediasi Iklim Tempat Kerja ; Amineh A. Khaddama,	Hubungan Antara Kepemimpina N Spiritual Dan Perilaku Kreatif Dengan Iklim Tempat Kerja Sebagai Variabel Mediasi Di Yordaniaperba Nkan.	Menguji Hubungan Antara Kepemimpi na N Spiritual Dan Perilaku Kreatif Dengan Iklim Tempat Kerja Sebagai Variabel Mediasi Di Yordania perbankan.	Kuantitatif Melalui Survei Berdasarkan An Metode Random Sampling	Iklim Tempat Kerja Memediasi Hubungan Antara Kepemimpi n An Spiritual Dan Perilaku Kreatif. Secara Khusus, Tingkat Perilaku
6	Kecerdasan Sosial Kepala Sekolah dan Hubungannya dengan Perilaku Kreatif; Hani Kriemeen1,* & Sulaiman Hajaja1; 2017; Jurnal Pendidikan Dunia	tingkat kecerdasan sosial kepala sekolah laki-laki dan perempuan di Kegubernuran Tafila ditinjau dari pandangan guru dan hubungannya dengan perilaku kreatif.	bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial kepala sekolah laki-laki dan perempuan di Kegubernura n Tafila ditinjau dari pandangan guru dan hubungannya dengan perilaku kreatif.	Sampel terdiri dari 190 guru laki- laki dan perempuan yang dipilih secara acak	Hasil penelitian juga menunjukk a n bahwa terdapat hubungan korelasi positif yang signifikan secara statistik Antara

No	Judul, Nama Penulis, Tahun Terbit; dan Nama Jurnal	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Keunggulan Bisnis Organisasi; Nugroho J. Setiadi ^{1*} dan Regina Inderadi ² ; 2018; Internasional J. dari Org. Bus.Keunggulan	peran preferensi gaya kreatif terhadap keterlibatan karyawan dalam perilaku kreatif dan efek moderasi dari preferensi gaya kreatif terhadap hubungan antara budaya organisasi dan perilaku kreatif karyawan.	Penelitian ini mengeksplorasi peran preferensi gaya kreatif terhadap keterlibatan karyawan dalam perilaku kreatif dan efek moderasi dari preferensi gaya kreatif terhadap hubungan antara budaya organisasi dan perilaku kreatif karyawan.	Kuesioner menggunakan skala Likert dan hasilnya dianalisis dengan metode Exploratory Factor Analysis (EFA).	Analisis tersebut menunjukkan bahwa dua dimensi berbeda dari perilaku kreatif (menyajikan ide-ide kreatif dan praktis serta menyajikan saran-saran kreatif) menentukan perilaku kreatif pekerja.
8	Dampak Perilaku Kreatif Terhadap Kinerja Pekerja di Organisasi Kesehatan; Hasyim	tingkat perilaku kreatif, menunjukkan titik-titik kekuatan dan kelemahan pada variabel perilaku	untuk mengetahui tingkat perilaku kreatif, menunjukkan titik-titik kekuatan dan	metodologi penelitian deskriptif dan pendekatan analitis berdasarkan	adanya korelasi dan hubungan pengaruh antara dimensi brainstorming dengan kinerja pekerja di bidang kesehatan.

No	Judul, Nama Penulis, Tahun Terbit; dan Nama Jurnal	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Rasyid Ajrash; 2023; European Journal Of Business	kreatif (brainstorming, kemampuan berubah, kemampuan memecahkan masalah) di bidang kesehatan.	kelemahan pada variabel perilaku kreatif (brainstorming, kemampuan berubah, kemampuan memecahkan masalah) di bidang kesehatan.	kuesioner	
9	Gaya Belajar dan Perilaku Kreatif Karyawan; Eksplorasi Melalui Gaya Kognitif ; 1 Saima Yasmeeen, 2 Iram Batool, 3 Ruqia Safdar Bajwa; 2020; Jurnal Tinjauan Bisnis dan	Gaya kognitif merupakan pola berpikir yang sangat mempengaruhi aktivitas kita sehari-hari.	untuk mengetahui peran mediasi gaya kognitif dalam hubungan gaya belajar dan kreativitas karyawan. Hal ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi variabel tersebut	convenience sampling.	Gaya kognitif mempunyai pengaruh moderasi yang signifikan terhadap gaya belajar dan kreativitas karyawan. Keterbatasan dan saran dibahas.

No	Judul, Nama Penulis, Tahun Terbit; dan Nama Jurnal	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Pengembangan Bentuk Pengamatan Perilaku Kreatif: Kajian Validitas dan Reliabilitas; Zeynep Dere1,*; Esra Ömeroğlu2; 2018; Jurnal Universal Penelitian Pendidikan	Penelitian ini, Formulir Observasi Perilaku Kreatif dikembangkan untuk menilai kreativitas anak.	untuk menentukan apakah Formulir Pengamatan Perilaku Kreatif mempunyai pengukuran yang dapat diandalkan dalam waktu.	metode stratified sampling	Penelitian ini diakhiri dengan rekomendasi bagi aplikator, peneliti dan guru yang akan menggunakan Formulir Observasi Perilaku Kreatif sebagai instrumen untuk mengembangkan kreativitas anak prasekolah.
11	Dampak Budaya Organisasi terhadap Perilaku Kreatif: Studi Lapangan pada Contoh Bank Umum yang Beroperasi di Yordania; Dr Hazem Khaled Shehadeh, Asisten Profesor; 2016; Jurnal Ilmiah Eropa	menganalisis dampak budaya organisasi terhadap perilaku kreatif dengan melakukan studi lapangan pada sampel bank umum yang beroperasi di Yordania.	bertujuan untuk menganalisis dampak budaya organisasi terhadap perilaku kreatif dengan melakukan studi lapangan pada sampel bank umum yang beroperasi di Yordania.	metode sampel acak bertingkat	tanggapan karyawan di bank komersial yang beroperasi di Yordania mengenai dimensi yang disebutkan adalah positif.
12	Analisis Bibliometrik	Penggunaan	bertujuan untuk	Analisis bibliomet	Populasi dari

No	Judul, Nama Penulis, Tahun Terbit; dan Nama Jurnal	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Terhadap Tren Penggunaan ICT Pada Pembelajaran Matematika ; Roslani Supinah ¹ , Joko Soebagyo ² *2022; Jurnal Nasional Pendidikan Matematika	ICT pada pembelajaran matematika dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran matematika	mengetahui tren penulisan artikel penggunaan ICT pada pembelajaran matematika, tren artikel yang memiliki jumlah sitasi terbanyak, klasifikasi peringkat jurnal, negara asal jurnal, dan pemetaan dalam mencari tren publikasi ilmiah internasional dengan pangkalan dokumen Scopus	rik	penelitian ini adalah 200 artikel hasil penelusuran dokumen menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) dari tahun 2011-2021, diperoleh 92 artikel sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria kata kunci.

Sumber: Dokumen Sekunder, 2025

Penelitian yang diulas memiliki kesamaan dalam fokus utama, yaitu membahas perilaku kreatif baik pada karyawan, pemimpin, guru, maupun organisasi. Sebagian besar penelitian menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi munculnya perilaku kreatif, seperti iklim organisasi, kepemimpinan, kepribadian, gaya kerja, serta budaya organisasi. Metode yang digunakan secara umum bersifat kuantitatif, dengan teknik pengumpulan dokumen melalui kuesioner atau survei dan Analisis dokumen menggunakan

alat statistik seperti SPSS, regresi berganda, maupun Confirmatory Factor Analysis (CFA). Objek penelitian mayoritas berada dalam konteks organisasi dan dunia kerja, dan hasil keseluruhan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara faktor-faktor tersebut dengan perilaku kreatif individu di dalamnya.

Perbedaan antar penelitian terletak pada variabel yang dikaji, konteks penelitian, metode Analisis, serta jenis hubungan antar variabel yang diuji. Variabel yang diteliti sangat beragam, mulai dari iklim organisasi, kepemimpinan, kepribadian proaktif, kecerdasan sosial, gaya belajar, hingga kapabilitas strategis. Konteks penelitian meliputi berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, lembaga sosial, perbankan, dan kesehatan. Metode Analisis yang digunakan juga berbeda, seperti SPSS, regresi berganda, CFA, Analisis deskriptif, maupun bibliometrik. Jenis hubungan yang diuji mencakup hubungan langsung, moderasi, dan mediasi. Dari sisi perkembangan waktu, penelitian pada periode 2013–2016 lebih menekankan aspek iklim dan budaya organisasi, sementara penelitian yang lebih baru (2021–2023) lebih berfokus pada peran kepemimpinan spiritual dan otentik serta dampaknya terhadap kinerja. Subjek penelitian pun beragam, mulai dari karyawan, guru, kepala sekolah, anak prasekolah, hingga artikel ilmiah sebagai objek kajian.

Secara umum, semua penelitian menyatakan bahwa perilaku kreatif tidak muncul sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor dalam seperti kepribadian dan cara berpikir, serta faktor luar seperti suasana kerja,

budaya perusahaan, dan gaya kepemimpinan. Penelitian terbaru menunjukkan pergeseran fokus dari lingkungan kerja menuju aspek kepemimpinan dan faktor psikologis individu. Perbedaan antar penelitian terletak pada variabel yang dikaji, konteks penelitian, metode Analisis, serta jenis hubungan antar variabel yang diuji. Variabel yang diteliti sangat beragam, mulai dari iklim organisasi, kepemimpinan, kepribadian proaktif, kecerdasan sosial, gaya belajar, hingga kapabilitas strategis. Konteks penelitian meliputi berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, lembaga sosial, perbankan, dan kesehatan. Metode Analisis yang digunakan juga berbeda, seperti SPSS, regresi berganda, CFA, Analisis deskriptif, maupun bibliometrik. Jenis hubungan yang diuji mencakup hubungan langsung, moderasi, dan mediasi. Dari sisi perkembangan waktu, penelitian pada periode 2013–2016 lebih menekankan aspek iklim dan budaya organisasi, sementara penelitian yang lebih baru (2021–2023) lebih berfokus pada peran kepemimpinan spiritual dan otentik serta dampaknya terhadap kinerja. Subjek penelitian pun beragam, mulai dari karyawan, guru, kepala sekolah, anak prasekolah, hingga artikel ilmiah sebagai objek kajian.